

Pelatihan Penulisan Abstrak untuk Meningkatkan Kompetensi Ilmiah Mahasiswa

Dian Agustina Purwanto Wakerkwa^{1*}, Novi Indriyani², Sri Ananda Pertiwi³

^{1,2,3} Universitas Musamus

*Email: dianapurwantow@unmus.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide understanding and training in writing scientific article abstracts to Musamus University students. Scientific articles are one type of written work that must be produced by students and the abstract as an important component is the face of the article which gives an initial impression to the reader. Unfortunately, most students do not understand the structure of writing. The training participants were 27 Musamus University students with 3 lecturers as the trainers. The stages of training implementation include observation, preparation, training and evaluation. The results of this training activity show an increase in students' understanding of the vital aspects of an article, and they are also able to write abstracts of scientific articles. Thus, this activity succeeded in having a significant positive impact on students which could facilitate their needs in writing abstracts in the future.

Keywords: *abstract; research article, abstract writing workshop; university students*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan penulisan abstrak artikel ilmiah kepada mahasiswa Universitas Musamus. Artikel ilmiah adalah salah satu jenis karya tulis yang harus dihasilkan oleh mahasiswa dan abstrak sebagai salah satu komponen penting adalah wajah artikel yang memberikan kesan awal bagi pembaca. Sayangnya sebagian besar dari mahasiswa belum paham akan struktur penulisannya. Peserta pelatihan adalah 27 mahasiswa Universitas Musamus dengan 3 orang dosen sebagai narasumber dan pelatih. Tahapan pelaksanaan pelatihan meliputi observasi, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai aspek vital dari sebuah artikel dan juga mampu menulis abstrak dari artikel ilmiah. Dengan demikian kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa yang dapat memfasilitasi kebutuhan mereka dalam penulisan abstrak di kemudian hari.

Kata Kunci: *abstrak, artikel ilmiah, pelatihan penulisan abstrak, mahasiswa*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, menghasilkan sebuah karya tulis adalah lumrah. Siswa pada jenjang sekolah menengah telah dikenalkan pada penulisan makalah dan esai. Pemahaman dan kemampuan menulis kedua jenis teks ini merupakan langkah awal dan bekal mereka untuk masuk ke jenjang pendidikan tinggi. Pada perguruan tinggi, kegiatan akademik mengedepankan pedoman ilmiah dimana semua proses dan materi dalam pembelajaran mengacu pada teori dan literatur dengan analisis logis serta dapat diverifikasi kebenarannya.

Di luar dari pembelajaran, mahasiswa juga akan dihadapkan pada penulisan artikel ilmiah baik dalam bentuk esai ilmiah, artikel ilmiah, ataupun skripsi yang akan dibuat pada akhir masa perkuliahan. Di samping guna menunjang kewajiban akademik, menurut Khasanah et al. (2023) kemampuan menulis ilmiah juga dapat mendorong kemajuan komunitas akademik di tengah era globalisasi (p. 681). Untuk itu pemahaman akan penulisan ilmiah menjadi krusial.

Berbeda dengan makalah yang pernah mereka tulis semasa sekolah, artikel ilmiah pada umumnya memuat laporan hasil penelitian yang ditulis dan kemudian dipublikasikan dalam seminar atau jurnal ilmiah (Slameto, 2016, p. 46). Di samping itu, terdapat juga jenis artikel ilmiah yang berisi rangkuman studi literatur yang sejenis yang dikenal dengan penelitian *Systemic Literature Review* (SLR). Yang mana dalam penelitian jenis ini, penulis merumuskan suatu pertanyaan penelitian yang akan dijawab dengan melakukan tinjauan beberapa studi yang saling relevan dan kemudian dirangkum (Gough, Oliver, & Thomas, 2017).

Pada umumnya, sistematika penulisan artikel ilmiah terdiri dari beberapa bagian yang dimulai dari judul, abstrak, beberapa kata kunci, pendahuluan, studi pustaka, metode penelitian, hasil, diskusi, kesimpulan, dan daftar referensi. Setiap bagian memiliki fungsi dan lingkup informasi yang berbeda. Judul adalah tanda pengenal yang merupakan aspek pertama yang akan diperhatikan oleh pembaca. Ketika judul dirasa tidak memberikan pandangan yang jelas terkait isi artikel atau sekedar kurang menarik saja, maka sangat besar kemungkinannya mereka tidak akan membaca artikel tersebut. Oleh sebab itu, judul harus dibuat seinformatif mungkin dan dikemas dalam susunan kata yang menarik.

Komponen pada artikel penting berikutnya setelah judul adalah abstrak. Merupakan aspek kedua yang menuntun pembaca, abstrak merupakan ringkasan dari keseluruhan artikel. Di dalamnya berisi potongan penting dari setiap bagian utama di dalam artikel yang disusun secara singkat namun informatif. Melalui abstrak, pembaca tidak perlu menghabiskan banyak waktu membaca keseluruhan artikel untuk mengetahui isi suatu penelitian. Judul dan abstrak menurut Tullu (2019) adalah wajah dari artikel penelitian sehingga harus disusun secara tepat, cermat, dan akurat. Sama halnya dengan judul, sebagian besar pembaca hanya akan melanjutkan membaca keseluruhan artikel dan menggunakannya apabila dirasa menarik dan sesuai akan bermanfaat untuk mereka. Hal ini menempatkan abstrak sebagai bagian dari artikel yang penulisannya wajib untuk dikuasai.

Abstrak yang baik adalah abstrak yang dapat menjelaskan isi artikel dan dapat dimengerti tanpa melihat konteks lengkapnya (Shimkada, 2013). Gaya penulisan abstrak disesuaikan dengan tempat publikasi tujuan, baik jurnal maupun prosiding ilmiah. Apabila penulis gagal mengikuti templat penulisan yang ditentukan, maka besar kemungkinan artikel tersebut untuk ditolak. Pengetahuan seperti ini butuh untuk dipahami oleh mahasiswa mengingat kewajiban menulis artikel ilmiah sudah semakin digalakkan.

Sayangnya, dari hasil observasi di lapangan, sebagian besar mahasiswa belum mengetahui akan hal ini. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka diadakan kegiatan pelatihan penulisan abstrak artikel ilmiah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal serta mampu membuat sebuah abstrak dengan struktur yang sesuai dengan norma penulisan ilmiah.

Metode

Langkah Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Observasi awal.
2. Perencanaan dan penyusunan materi pelatihan.
3. Pelaksanaan pelatihan selama satu pertemuan.
4. Kegiatan pertama adalah penyampaian materi yang diawali dengan penyebaran angket seputar pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam penulisan abstrak ilmiah.
5. Selanjutnya mahasiswa melakukan praktek menulis abstrak.
6. Angket kembali disebar di pertemuan ketiga untuk melihat efektifitas pelatihan
7. Evaluasi.

Kegiatan pelatihan dibawakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Presentasi dan tanya jawab. Disini pelatih memberikan materi seputar definisi dan signifikansi dari sebuah abstrak artikel ilmiah. Disampaikan juga informasi apa saja yang harus dituliskan dalam abstrak.
2. Demonstrasi. Pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah dalam menyusun sebuah abstrak.
3. Praktek penulisan oleh mahasiswa.

Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah 27 mahasiswa semester 4 dan 6 jurusan Bahasa Inggris dan Ilmu Administrasi di Universitas Musamus Merauke. Pemilihan peserta pelatihan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana para mahasiswa tersebut tengah dihadapkan pada kewajiban menulis artikel ilmiah namun pengetahuan tentang artikel ilmiah masih sangat minim.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mendapatkan kewajiban menulis *draft* artikel ilmiah dari beberapa mata kuliah. Namun, mereka belum memiliki pengalaman yang cukup terkait tugas tersebut. Di awal kegiatan pelatihan, para mahasiswa mengisi angket tentang pengalaman seputar abstrak artikel ilmiah.

Tabel 1. Pengalaman seputar Abstrak Artikel Ilmiah sebelum Pelatihan

Pengalaman	Persentase (%)	
	Iya	Tidak
Pernah mendengar tentang abstrak artikel ilmiah.	93	7

Pernah melihat abstrak artikel ilmiah.	74	26
Pernah menulis abstrak artikel ilmiah.	11	89
Tahu informasi apa saja yang terdapat dalam abstrak ilmiah.	26	74
Menurut saya abstrak pada sebuah artikel ilmiah itu penting.	100	0

Melihat hasil angket pada Tabel 1, diketahui bahwa dari 27 mahasiswa, hampir semuanya pernah mendengar tentang abstrak (93%), namun hanya beberapa yang pernah melihat sebelumnya. Terlebih lagi hanya 11% (3 orang) dari total peserta yang pernah membuat abstrak. Sebagian kecil (26%) menyatakan tahu informasi apa saja yang tercantum pada sebuah abstrak dan semuanya setuju bahwa abstrak memiliki peran penting dalam sebuah artikel ilmiah.

Pernyataan keempat kemudian dielaborasi dengan menyebutkan informasi-informasi apa saja menurut mereka yang harus disertakan di dalam abstrak. Kemampuan menyebutkan diklasifikasikan menjadi 4 level, dapat menyebutkan secara lengkap, dapat menyebutkan sebagian besar, dapat menyebutkan sebagian kecil, dan tidak dapat menyebutkan sama sekali.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Isi Abstrak Artikel Ilmiah sebelum Pelatihan

Tingkat Pemahaman	jumlah	%
Dapat menyebutkan semua informasi yang terdapat dalam sebuah abstrak.	2	7
Dapat menyebutkan sebagian besar informasi dalam sebuah abstrak.	4	15
Dapat menyebutkan sedikit informasi dalam sebuah abstrak.	1	4
Tidak dapat menyebutkan sama sekali informasi dalam sebuah abstrak.	20	74

Terlihat dari Tabel 2 bahwa hampir semua peserta tidak dapat menyebutkan sama sekali dengan total 74% (20 orang). Hanya ada dua orang yang dapat menyebutkan secara lengkap aspek-aspek penting dari abstrak. Kemudian 4 orang (15%) dapat menyebutkan sebagian besar dan 1 orang (4%) dapat menyebutkan sedikit.

Selanjutnya, pernyataan kelima dilanjutkan dengan menjelaskan alasan mengapa mereka berpendapat bahwa abstrak artikel itu penting yang dikategorikan dalam tiga tingkat berdasarkan relevansinya, yaitu pendapat yang relevan, cukup relevan, dan tidak relevan.

Tabel 3. Pendapat Mahasiswa mengenai Pentingnya Abstrak sebelum Pelatihan

Tingkat Relevansi	Jumlah	%
Relevan	7	26
Cukup relevan	10	37
Tidak relevan	10	37

Pendapat yang relevan

Pendapat 1 : *Abstrak memberikan gambaran awal tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Abstrak juga berperan penting dalam penyebaran informasi ilmiah.*

- Pendapat 2 : *Abstrak memuat secara ringkas isi dari keseluruhan artikel.*
 Pendapat 3 : *Karena abstrak memberikan overview dari isi artikel.*

Pendapat yang cukup relevan

- Pendapat 1 : *Menjelaskan lebih rinci terkait hasil penelitian.*
 Pendapat 2 : *Pada abstrak terdapat penjelasan yang penting mengenai masalah yang diteliti.*
 Pendapat 3 : *Adanya abstrak juga bisa mempermudah para pembaca dan mudah diingat poinnya.*

Pendapat yang tidak relevan

- Pendapat 1 : *Karena mungkin merupakan komponen penting dari artikel ilmiah.*
 Pendapat 2 : *Merupakan salah satu komponen utama dari karya tulis ilmiah dengan bahasa yang formal dan grammar adalah faktor penting yang tidak boleh diabaikan dalam penulisan abstrak.*
 Pendapat 3 : *Agar bisa mengetahui.*

Selang satu minggu setelah rangkaian kegiatan pelatihan, mahasiswa kembali mengisi angket untuk melihat perkembangan pemahaman mereka terhadap abstrak artikel ilmiah dan juga untuk menilai efektifitas kegiatan.

Tabel 4. Pengalaman seputar Abstrak Artikel Ilmiah setelah Pelatihan

Pengalaman	Persentase (%)	
	Iya	Tidak
Pernah mendengar tentang abstrak artikel ilmiah.	100	0
Pernah melihat abstrak artikel ilmiah.	100	0
Pernah menulis abstrak artikel ilmiah.	100	0
Tahu informasi apa saja yang terdapat dalam abstrak ilmiah.	100	0
Menurut saya abstrak pada sebuah artikel ilmiah itu penting.	100	0

Tabel 5. Tingkat Pemahaman Isi Abstrak Artikel Ilmiah setelah Pelatihan

Tingkat Pemahaman	jumlah	%
Dapat menyebutkan semua informasi yang terdapat dalam sebuah abstrak.	18	67
Dapat menyebutkan sebagian besar informasi dalam sebuah abstrak.	8	30
Dapat menyebutkan sedikit informasi dalam sebuah abstrak.	1	4
Tidak dapat menyebutkan sama sekali informasi dalam sebuah abstrak.	0	0

Tabel 3 dan 4 menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Semua peserta menjawab “Ya” untuk semua pernyataan terkait pengalaman seputar abstrak dan pemahaman isi abstrak juga meningkat. Jumlah mahasiswa yang mampu menyebutkan secara jelas semua komponen yang terdapat dalam abstrak meningkat sebesar 60% (dari

7% ke 67%). Mahasiswa yang mampu menyebutkan sebagian besar elemen penting pada abstrak meningkat dari 4 menjadi 8 orang (15%). Perubahan yang paling menyolok adalah jumlah mahasiswa yang tidak dapat menyebutkan sama sekali, dimana setelah mengikuti pelatihan semua mahasiswa dapat menyebutkan setidaknya satu dari beberapa elemen penting yang terdapat di dalam abstrak.

Pembahasan

Menghasilkan karya tulis ilmiah adalah tugas yang melekat dalam perjalanan akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwijayanti et al., (2017) yang berpendapat bahwa kemampuan menulis harus dimiliki oleh semua sivitas akademika termasuk mahasiswa. Mereka wajib menghasilkan setidaknya satu tulisan ilmiah hasil penelitian dalam bentuk skripsi pada akhir masa pembelajarannya di perguruan tinggi. Namun hal ini cukup miris apabila mahasiswa tidak memiliki cukup pengalaman melakukan penelitian dan pengalaman dalam publikasi artikel ilmiah. Sementara mereka menghabiskan waktu sedikitnya empat tahun sebagai bagian dari perguruan tinggi yang sejatinya mengedepankan kemampuan berpikir kritis dan mampu mendiseminasikan hasil pemikiran kritis tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh khalayak luas.

Karya tulis ilmiah pada umumnya berisi laporan pengkajian suatu masalah yang disusun berdasarkan sistematika penulisan ilmiah dan memenuhi kaidah keilmuan yang berlaku dalam komunitas ilmiah akademik (Seran et al., 2020). Diperlukan pengetahuan yang cukup bagi mahasiswa untuk mampu melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah. Dari sekian banyaknya pengetahuan mengenai artikel ilmiah salah satu yang wajib untuk dipahami oleh mahasiswa adalah cara penulisan abstrak yang baik dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Abstrak adalah rangkuman atau sinopsis penelitian yang memiliki karakteristik yang terefleksi dari judul. Abstrak harus disusun secara sederhana, langsung, spesifik, jelas, jujur, ringkas, tepat, lengkap, komprehensif, seimbang, dan ilmiah (Tullu, 2019, p. 14).

Dari hasil di atas, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa akan pentingnya abstrak sebelum pelatihan cukup besar. Sebagian besar mampu menyebutkan bahwa abstrak adalah rangkuman dari isi artikel yang sesuai dengan pernyataan Tullu (2019). Hanya saja mereka belum paham apa yang menjadikan abstrak tersebut penting dalam sebuah artikel ilmiah. Termasuk juga kemampuan dalam menyebutkan elemen-elemen vital yang ada di dalam abstrak. Namun setelah mengikuti pelatihan penulisan abstrak ini, pemahaman mahasiswa meningkat dengan sangat signifikan. Terbukti dari kemampuan mereka menyebutkan informasi kunci dalam sebuah abstrak juga dari draft abstrak yang mereka hasilkan di akhir pelatihan.

Perencanaan yang cermat dengan materi yang tepat menjadi faktor keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Hal ini didukung oleh pendapat Harris (2016) bahwa kelas penulisan abstrak harus mengikuti prinsip perencanaan pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi yang efektif. Disamping itu, pelatihan ini juga dilaksanakan dengan pertimbangan kebutuhan mahasiswa yang dianggap krusial dan dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Kesimpulan

Hasil pelatihan penulisan abstrak ini menunjukkan perubahan positif yang cukup signifikan dalam hal pemahaman mahasiswa mengenai struktur dan informasi yang terdapat di dalam sebuah abstrak. Mahasiswa juga mampu menghasilkan sebuah abstrak artikel yang baik sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di akhir pelatihan. Kemampuan menghasilkan karya tulis ilmiah adalah bagian tak terlepaskan dari perjalanan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Pengalaman dan pemahaman menulis ilmiah yang kurang dapat berdampak buruk pada masa depan mahasiswa dalam pencapaian akademiknya. Selepas masa studi, mereka diharapkan untuk dapat bersaing di dunia kerja. Tidak tertutup kemungkinan bahwa dunia yang mereka masuki di kemudian hari menuntut kemahiran penulisan ilmiah. Selain itu, apabila mereka ingin melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya, kemampuan ini akan menjadi bekal yang sangat berguna bagi mereka dalam menghadapi setiap tantangan akademik.

Pihak kampus pada tingkat jurusan khususnya, diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswanya dengan kegiatan-kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik, sosial, dan budaya. Lebih dari itu, diperlukan kesadaran mahasiswa untuk proaktif dalam memperkaya pengetahuannya seputar keahlian akademik seperti penulisan karya tulis ilmiah, presentasi ilmiah, networking, dan lain-lain. Untuk kegiatan pengabdian lainnya di masa yang akan datang, dapat melakukan pelatihan serupa dalam penulisan komponen lainnya dalam artikel ilmiah.

Daftar Rujukan

- Dwijayanti, R., Marlina, N., & Patrikha, F. D. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis (KTI) bagi guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(2), 249-266.
- Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (2017). Introducing systematic reviews. In Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (Ed.), *An introduction to systematic review* (2nd ed., pp. 1-18). Los Angeles: Sage Publication Ltd.
- Harris, M. J. (2006). Three steps teaching abstract and critique writing. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17(2), 136-146.
- Khasanah, U., Rahmawati, S., Fitriani., Nuzulla, A. F., Laksana, M. A. (2023). Mewujudkan kesadaran baru dan perubahan positif di komunitas mahasiswa melalui pelatihan menulis makalah ilmiah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 681-686.
- Seran, W. A., Utomo, D. H., Handoyo, B. (2020). Pengaruh model pembelajaran outdoor study berbantuan video conference terhadap kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 142-152.
- Simkhada, P. (2013). Writing an abstract for a scientific conference. *Kathmandu University Medical Journal*, 43(3), 262-265.
- Slameto. (2016). Penulisan artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas. *Scholaria*, 6(2), 46-57.
- Tullu, M. S. (2019). Writing the title and abstract for a research paper: Being concise, precise, and meticulous is the key. *Saudi Journal of Anesthesia*, 13, 12-17.